

**KONTRIBUSI MINAT DAN CARA BELAJAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENERAPKAN DASAR-  
DASAR KELISTRIKAN (MDKL) KELAS X AUDIO  
VIDEO SMK NEGERI 1 PADANG**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP Padang*



**Oleh :**

**RUDI HARTONO**

**76611/2006**

**Pendidikan Teknik Elektronika**

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul** : **Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan (MDKL) Kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang**

**Nama** : **Rudi Hartono**

**BP/NIM** : **2006/76611**

**Program Studi** : **Pendidikan Teknik Elektronika**

**Jurusan** : **Teknik Elektronika**

**Fakultas** : **Teknik**

**Padang, Agustus 2011**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd**  
**Nip. 19481201 193902 1 001**

**Drs. H. Amril**  
**Nip.19470703 197710 1 001**

**Diketahui oleh**  
**Ketua Jurusan**  
**Teknik Elektronika**

**Drs. Efrizon, M.T**  
**Nip.19650409 199001 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan (MDKL) Kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang

**Nama** : Rudi Hartono

**BP/NIM** : 2006/76611

**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika

**Jurusan** : Teknik Elektronika

**Fakultas** : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	1. ....
2. Sekretaris	Drs. H. Amril	2. ....
3. Anggota	Drs. H. Sukaya	3. ....
4. Anggota	Dra. Nelda Azhar, M.Pd	4. ....

## ABSTRAK

### **Rudi Hartono : Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang.**

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan, dimana terdapat 57.14% siswa kelas X audio video yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM (<7,00) dan yang mendapatkan hasil belajar diatas (>7,00) adalah 42.86%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 (rentang nilai 0-100). Hal ini diduga karena faktor minat dan cara belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan : (1) Besarnya kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011, (2) Besarnya kontribusi cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011, (3) Besarnya kontribusi minat dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 42 siswa yang diambil dari populasi dengan teknik *propotional random sampling*. Data minat dan cara belajar diperoleh melalui angket model skala likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 16.0*. Hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) Terdapat kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan siswa kelas X audio video SMK N 1 Padang secara signifikan sebesar 14.3%. (2) Terdapat kontribusi cara belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan siswa kelas X audio video SMK N 1 Padang secara signifikan sebesar 11.5%. (3) Terdapat kontribusi secara bersama-sama antara minat dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan siswa kelas X audio video SMK N 1 Padang secara signifikan sebesar 22.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dan cara belajar siswa merupakan dua faktor yang turut menyumbang terhadap hasil belajar siswa kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011. Hal ini berarti semakin tinggi minat dan cara belajar siswa maka hasil belajar siswa pun akan cenderung semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

*Kata Kunci : Minat Belajar, Cara Belajar, Hasil Belajar*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahilliyah ke zaman islamiyah.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Efrizon, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP sekaligus selaku dosen penguji.
4. Bapak Ahmadul Hadi, S.Pd selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku dosen pembimbing I.
6. Bapak Drs. H. Amril selaku dosen pembimbing II.

7. Ibuk Dra. Nelda Azhar, M.Pd selaku dosen penguji.
8. Bapak Drs. Syofrizal B, MT selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Padang.
9. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
10. Buat teman-teman Elka06 khususnya EK 1 dan 2 NR06.
11. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar.....	7
B. Minat Belajar.....	11
C. Cara Belajar .....	14
D. Mata Diklat MDKL .....	23
E. Penelitian yang relevan .....	25
F. Kerangka Berfikir .....	26
G. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
C. Variabel dan Data Penelitian.....	32
D. Instrument Penelitian .....	34
E. Teknik Analisa Data.....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Data Penelitian ..... 45  
B. Deskripsi Data ..... 45  
C. Uji Persyaratan Analisis ..... 51  
D. Pengujian Hipotesis ..... 56  
E. Pembahasan ..... 63

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 67  
B. Saran ..... 67

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 69

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Hasil Belajar Ujian MID Semester Siswa Kelas X Audio Video Mata Diklat MDKL SMK Negeri 1 Padang.....	3
2. Populasi Penelitian .....	31
3. Sampel Penelitian .....	32
4. Kisi-Kisi Instrumen .....	35
5. Nilai Skala Likert .....	35
6. Perhitungan Statistik Dasar .....	46
7. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar .....	47
8. Distribusi Frekuensi Skor Cara Belajar .....	48
9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	50
10. Uji Normalitas .....	51
11. Uji Linearitas Minat Belajar-Hasil Belajar .....	55
12. Uji Linearitas Cara Belajar-Hasil Belajar .....	55
13. Uji Homogenitas .....	56
14. Uji Korelasi Sederhana Variabel $X_1$ dengan Y .....	57
15. Rangkuman Analisis Korelasi $X_1 - Y$ .....	58
16. Uji Korelasi Sederhana Variabel $X_2$ dengan Y .....	60
17. Rangkuman Analisis Korelasi $X_2 - Y$ .....	61
18. Uji Korelasi Ganda Variabel $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Y .....	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir.....	28
2. Histogram Minat Belajar ( $X_1$ ) .....	47
3. Histogram Cara Belajar ( $X_2$ ) .....	49
4. Histogram Hasil belajar (Y).....	50
5. Grafik Kekuatan Hubungan Varriabel Minat Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Garis Kenormalan .....	52
6. Grafik Kekuatan Hubungan Varriabel Minat Cara ( $X_2$ ) Terhadap Garis Kenormalan .....	53
7. Grafik Kekuatan Hubungan Varriabel Hasil Belajar (Y) Terhadap Garis Kenormalan .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-Kisi Angket dan Skala Likert Instrumen Penelitian .....	71
2 Uji Coba Angket Penelitian Tentang Minat dan Cara Belajar .....	72
3 Tabulasi Data Uji Coba Angket Minat Belajar ( $X_1$ ) .....	77
4 Tabulasi Data Uji Coba Angket Cara Belajar ( $X_2$ ).....	78
5 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat dan Cara Belajar .....	79
6 Angket Penelitian Tentang Minat dan Cara Belajar .....	85
7 Tabulasi Data Angket Minat Belajar .....	89
8 Tabulasi Data Angket Cara Belajar .....	90
9 Hasil Belajar Sampel Penelitian .....	91
10 Data Hasil Penelitian .....	92
11 Olah Data Penelitian .....	93
12 Uji Persyaratan Analisis .....	99
13 Hasil Uji Korelasi Hipotesisi .....	102
14 Tabel r (person Product Moment) .....	105
15 Tabel Distribusi t .....	106
16 Tabel Distribusi F .....	107
17 Surat Izin Penelitian dari Jurusan .....	109
18 Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	110
19 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang .....	111
20 Kartu Konsultasi .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan rumusan dalam PP No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 2 pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan tujuan pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, yaitu manusia yang menguasai bidang ilmu, teknologi, skill serta mempunyai kedisiplinan dan berwawasan luas. Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peranan bidang pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, harus ditunjang dengan sarana prasarana yang cukup dan berkualitas sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti pembaharuan di bidang pendidikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan jumlah sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang lainnya. Semua ini bertujuan agar hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Menurut Sudjana (1989:22) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa/mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek yang ada pada diri individu yang belajar. Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap hasil belajar mata diklat MDKL siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang, terdapat nilai siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 (rentang nilai 0-100). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Persentase Hasil Belajar MID Semester Siswa Kelas X Audio Video Mata Diklat MDKL SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
			$\geq 70$	$< 70$
1	X AVA	35	16	19
2	X AVB	35	14	21
Total		70	30	40
Persentase Ketuntasan Belajar			42,86%	57,14%

Dari tabel 1 terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM  $\geq 70$  adalah 30 orang (42,86%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM  $< 70$  adalah 40 orang (57,14%). Hasil belajar ini diperkirakan disebabkan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (faktor eksternal) atau faktor lingkungan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kompetensi pengajar, kurikulum, perhatian orang tua, sarana dan prasarana pendukung bagi terciptanya suasana belajar yang dinamis, efektif dan variatif. Sedangkan faktor internal berkaitan dengan faktor psikologis dan fisiologis, seperti: intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, cara belajar, kesiapan, konsep diri, kemampuan kognitif, dan lainnya.

Sekian banyak masalah diduga minat dan cara belajarliah yang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata diklat MDKL. Karena, minat dan cara belajar siswa memiliki peranan yang erat kaitannya terhadap hasil belajar.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan (MDKL) Kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah minat belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?
2. Apakah cara belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?
3. Apakah minat dan cara belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?
4. Apakah motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?
5. Apakah intelegensi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Audio Video di SMK Negeri 1 Padang, maka permasalahan dibatasi pada “Kontribusi minat dan cara belajar

siswa terhadap hasil belajar mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan (MDKL) kelas X Audio Video SMK N 1 Padang”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?
2. Seberapa besar kontribusi cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?
3. Seberapa besar kontribusi secara bersama-sama antara minat dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengungkap berapa besarnya kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengungkapkan berapa besarnya kontribusi cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.

3. Untuk mengungkapkan berapa besarnya kontribusi secara bersama-sama antara minat dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK N 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah wawasan dibidang penelitian dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi seorang guru.
3. Masukan bagi penulis atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan belajar pada hakekatnya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (1996:220) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa/mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan itu Winkell (1996:53) mengatakan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya.

Menurut Slameto (1995:2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Benyamin Bloom dalam Winkell (1996:245) mengatakan bahwa “Hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor.

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari

Enam aspek penilaian yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan: mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman: mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- c) Penerapan: mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaedah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang kongret dan baru.
- d) Analisis: mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat difahami dengan baik.
- e) Sintesi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f) Evaluasi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

## 2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek penilaian yaitu sebagai berikut:

- a) Penerimaan: mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b) Partisipasi: mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- c) Penilai/penentuan sikap: mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
  - d) Organisasi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
  - e) Pembentukan pola hidup: mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.
- 3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan gerakan tubuh pada saat melakukan sebuah pekerjaan yang terdiri dari tujuh aspek yaitu sebagai berikut:

- a) Persepsi: mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b) Kesiapan: mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik.
- d) Gerakan yang terbiasa: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

- e) Gerakan kompleks: mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- f) Penyesuaian pola gerakan: mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g) Kreativitas: mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Prayitno (1973:31) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan nyata yang dapat langsung diukur dengan suatu alat yaitu test. Kemampuan yang dimaksud adalah berupa penguasaan materi pengetahuan. Jadi untuk mengetahui prestasi siswa harus menggunakan alat ukur yaitu berupa test, apakah berbentuk test tertulis, test lisan maupun test perbuatan, hasil test inilah nantinya akan menentukan hasil/prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajarannya yang dinyatakan ke dalam nilai dengan bentuk angka atau huruf setelah mengalami proses evaluasi yang meliputi penilaian melalui instrumen, menyusun dan mengolah data hasil penilaian, memberi penilaian, dan menyusun laporan hasil penilaian.

## **B. Minat Belajar**

Minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dalam diri seseorang, sehingga dengan timbulnya minat tersebut akan timbul kecenderungan pada diri orang itu untuk menyenangi, memiliki dan mempelajari tentang apa yang diminatinya. Menurut Slameto (1995 : 180) mengemukakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Pendapat lain menyatakan minat berhubungan juga dengan objek. Natawidjaya (1985:94) mengatakan bahwa: “Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya menjadi motif yang sangat kuat bagi dirinya untuk berhubungan secara lebih efektif dengan barang yang menjadi minatnya.

Hal ini berarti suatu objek, peristiwa pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang, maka minatnya akan muncul dan tertuju terhadap objek, peristiwa atau pekerjaan itu. Ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan objek tersebut. Demikian juga bila seorang siswa berminat mempelajari suatu mata pelajaran atau suatu praktek, maka ia akan mempelajarinya serta menguasainya dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar diperlukan adanya minat dalam diri, seperti minat mengikuti pelajaran, keingintahuan yang besar, keinginan bertanya dan mengerjakan tugas serta kemauan yang besar untuk belajar.

Berikut dijelaskan tentang hal yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik:

1. Minat mengikuti pelajaran

Seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, dalam hal ini pelajaran. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan/berminat pada pelajaran.

Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

2. Keingintahuan yang besar

Rasa ingin tahu membuat manusia dapat memecahkan setiap permasalahan dan pemikiran yang ada di dalam benaknya. Apabila rasa ingin tahu ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa manusia semakin mengerti dirinya sendiri. Lewat rasa ingin tahu membuat manusia mengetahui kebenaran. Segala sesuatu yang tampak nyata dalam hidup tidak sepenuhnya benar. Apabila seseorang yang pikirannya dipenuhi dengan rasa ingin tahu maka ia tidak akan menerima mentah-mentah omongan seseorang, mereka akan selalu menggunakan pikirannya untuk mencari kebenaran dari omongan tersebut. Kita sebagai manusia akan terus belajar lebih banyak saat rasa ingin tahu menyelimuti kita. Kita akan

menembus batas-batas pemikiran kita. Semakin banyak yang kita pelajari, semakin banyak pula yang kita tahu. Dengan rasa ingin tahu yang kita miliki kita akan melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga kita akan selalu memikirkan dan menemukan cara alternatif dalam menyelesaikan masalah yang kita hadapi.

Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa tertarik dan terpusat perhatiannya. Siswa akan mendalami pelajaran secara mendetail, dan pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.

### 3. Keinginan bertanya dan mengerjakan tugas

Bila saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal, maka siswa dituntut untuk melakukan kokurikuler yang lazim disebut dengan pekerjaan rumah. Kokurikuler adalah kegiatan di luar jam tatap muka yang diberikan guru kepada siswa agar lebih memahami dan mendalami materi pelajaran yang diberikan dalam jam tatap muka (depdikbud, 1999: 2).

Tugas yang diberikan guru harus dikerjakan oleh siswa dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas hasil belajar. Untuk adanya kesinambungan kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan

guru, maka siswa tersebut harus menanamkan dalam dirinya disiplin belajar.

#### 4. Kemauan yang kuat

Kemauan, adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena terstimulasi (ada pengaruh) dari luar diri. Kata ini mengindikasikan ada yang akan dilakukan sebagai reaksi atas tawaran tertentu dari luar. Sedangkan keinginan, dari kata dasar 'ingin', menunjukkan adanya suatu kebutuhan terhadap sesuatu. Bahkan bukan hanya kebutuhan, melainkan juga adanya dorongan untuk memuaskan (hasrat) diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat berhubungan dengan keaktifan seseorang dalam belajar. Jika minat seseorang tinggi untuk mengikuti pelajaran, kingintahuan besar dalam belajar, keinginan bertanya dan mengerjakan tugas tinggi dan kemauannya tinggi untuk belajar, maka akan cenderung aktif belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran dan jika diuji tentu akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika minatnya rendah dalam belajar maka hasil belajarnya cenderung rendah, dengan demikian minat belajarnya perlu dibangkitkan dalam setiap kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### **C. Cara Belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa "Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya". Untuk dapat mencapai

suatu tujuan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan usaha itu akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan prosedur atau cara yang tepat. Begitu juga dengan seorang siswa ia akan berhasil jika bersungguh-sungguh, memahami serta melakukan cara belajar yang tepat. Memang belajar diperguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Oleh sebab itu seorang siswa sebaiknya perlu mengetahui dan mengikuti cara belajar yang efisien.

Semua usaha belajar terwujud dalam tindakan atau kegiatan belajar yang dilakukan siswa seperti yang dikemukakan Hamalik (1993:30) Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan yang seharusnya dilakukan di dalam situasi belajar apapun.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar diperlukan usaha keras, usaha tersebut merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan tidak putus. Banyak yang harus dilakukan siswa dalam belajar seperti mengatur waktu, memusatkan perhatian, berfikir, membuat catatan, serta mempersiapkan diri dan menempuh ujian.

Berikut dijelaskan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam cara belajar:

1. Cara menggunakan waktu untuk belajar

Mengingat belajar diluar jam sekolah waktunya tidak terjadwalkan, maka sangat diperlukan kemandirian dalam mengatur waktu untuk belajar serta disiplin dalam mematuhi rencana belajar yang telah dibuat. Romlah

(1989:147) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur waktu antara lain :

- a. Membuat daftar kegiatan sehari-hari
- b. Mempelajari dahulu bagian yang sukar
- c. Membuat satuan belajar satu jam
- d. Mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri
- e. Membuat ringkasan

Setiap siswa memiliki waktu yang berbeda dalam belajar, ada siswa yang lebih senang belajar pada pagi hari. Hal ini juga harus disesuaikan dengan waktu belajar siswa di sekolah. Ia harus dapat membagi dan mengatur waktunya dengan tepat untuk kegiatan-kegiatan belajar seperti waktu mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang kembali pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Mengulang kembali pelajaran di rumah adalah penting karena tidak semua materi guru di sekolah dapat dikuasai oleh siswa. Dengan selalu mengulangnya kembali dirumah maka pemahaman yang diperoleh siswa akan lebih baik.

## 2. Cara mempersiapkan diri untuk belajar

Sebelum belajar siswa harus terlebih dahulu mempersiapkan diri agar proses belajar yang ia lakukan lebih terukur dan terencana. Romlah (1989:154) mengemukakan beberapa hal yang dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar yaitu: a. Membaca lebih dahulu bahan pelajaran, b. Meringkas catatan, c. Menyusun pertanyaan.

Siswa hendaknya membaca lebih dahulu bahan yang akan dibicarakan agar tidak asing lagi, situasi ini akan membantu mempermudah siswa untuk membuat catatan. Untuk dapat menguasai

seungguhnya bahan yang dibicarakan dikelas, siswa harus melihat catatannya sebagai satu keseluruhannya. Oleh sebab itu sebelum mengikuti pelajaran ringkas dan rangkumlah bahan yang sudah dibaca yaitu pokok-pokok fikiran yang penting dari materi. Pada waktu membuat ringkasan dan waktu mengerjakan pekerjaan rumah supaya sekaligus membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanya pada guru di kelas. Disamping itu sebelum mengikuti pelajaran siswa harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum berangkat sekolah, yaitu membawa alat-alat tulis, buku-buku sumber dan buku catatan yang diperlukan dan datang tepat pada waktunya.

### 3. Cara memahami atau mempelajari buku pelajaran

Belajar tidak terlepas dengan kegiatan membaca dan memahami buku. Untuk dapat memahami dan mengerti isi buku pelajaran siswa harus memahami cara membaca buku dengan benar. Membaca buku elektronika tidak sama dengan membaca buku lainnya, karena terdapat simbol dan lambang-lambang yang harus dimengerti siswa. Berikut Sudjana (2002:170) memberikan beberapa petunjuk bagaimana cara membaca bahan dari buku teks yaitu:

- a. Lihat dalam daftar isi buku yang akan anda pelajari untuk menentukan bab berapa dalam buku tersebut yang memuat bahan yang ingin anda pelajari.
- b. Bukalah halaman bab yang anda kehendaki, lalu periksa butir-butir yang dimuat dalam bab tersebut, bacalah dan catat pokok-pokoknya untuk kemudian anda gabungkan dengan catatan anda sendiri.
- c. Jika semua butir yang ada dalam bab tersebut anda perlukan, bacalah terlebih dahulu semua butir yang ada didalamnya

sampai selesai sambil memberi tanda pada bagian-bagian tertentu yang anda perlukan.

- d. Ulangi membaca bab tersebut secara lebih mendalam terutama bagian-bagian yang telah anda tandai. Catat hal-hal yang anda pentingkan dan satukan dengan catatan yang anda miliki.

Menurut Fauzan dalam buku bagus ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk memahami isi buku yaitu sebagai berikut:

1. Skimming atau Survei

Langkah awal sebelum membacanya adalah skimming atau survei selama satu atau dua menit. Hal ini akan memudahkan kita memilah bagian penting dan tidak penting dalam sebuah buku. Skimming merupakan jurus ampuh dalam membaca.

Skimming antara lain meliputi: memperhatikan judul, sub judul, bagian-bagiannya, paragraf, gambar, hingga tabel sebagai satu kesatuan, memperhatikan judul dengan seksama, apa implikasi-implikasinya, dan melihat pembagian-pembagian selanjutnya untuk mendapatkan apresiasi struktur tulisan.

2. Perhatikan Ide Pokok Buku

Untuk menguasai buku, setiap pembaca harus menguasai ide pokok dan tidak terjebak kepada contoh yang bertele-tele. Ide pokok itu bisa ditemukan dalam buku secara keseluruhan buku, bab, sub bab, dan bahkan paragraf.

Kemampuan menangkap ide pokok merupakan tahapan pertama memajukan pemahaman. Untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat kita harus berpikir bersama penulis. Langkah yang dilakukan adalah baca dengan mendesak dengan tujuan mendapatkan ide pokok.

3. Buatlah Catatan terhadap hal-hal yang penting

Catatan ini diperlukan karena ada sesuatu yang menarik dalam bacaan, sangat kita perlukan, atau harus selalu kita ingat-ingat. Pokok yang dicatat meliputi elemen-elemen kunci: ide sentral, soal-soal besar, tujuan dan asumsi pengarang tentang segi-segi tertentu, serta detail dan fakta yang spesifik.

Agar lebih mengerti dan memahami materi dalam buku pelajaran, siswa harus rajin mengerjakan latihan soal-soal. Dalam mempelajari

MDKL ada dua macam latihan yaitu latihan hafal (drill) dan latihan praktek (practice) yaitu latihan menyelesaikan soal/problem.

Dalam mempelajari MDKL tidak semuanya harus dihafal, untuk materi yang memerlukan hafalan siswa dapat melakukannya dengan saling memberikan pertanyaan dan menjawabnya secara bergantian dengan teman. Untuk latihan praktek, siswa dapat berlatih menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada buku teks MDKL. Dengan latihan praktek seseorang menjadi terbiasa menguasai langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban yang benar.

#### 4. Cara mengikuti pelajaran dikelas

Siswa perlu mengetahui cara belajar di dalam kelas yaitu saat guru memberikan penjelasan tentang suatu mata pelajaran. Ahmadi (1993:45) mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

1. Hendaknya datang tepat waktu
2. Berikan perhatian yang memusat terhadap pelajaran yang sedang berlangsung
3. Hendaknya siswa ikut aktif (berpartisipasi)
4. Catatlah persoalan yang mungkin timbul dan hal-hal yang belum dipahami

Dengan selalu datang tepat waktu akan menghindarkan siswa dari kehilangan informasi-informasi awal yang diberikan guru tentang materi yang akan dipelajari. Selama berlangsungnya pelajaran, catatlah keterangan-keterangan yang diberikan guru. Hal ini perlu dilakukan sebagai petunjuk untuk memperdalam bagian-bagian penting yang terdapat dalam buku teks yang telah dibaca sebelumnya.

5. Cara menghadapi ujian.

Salah satu kegiatan yang sering menimbulkan perasaan cemas dan takut pada diri siswa adalah menghadapi ujian. Umumnya mereka kurang percaya diri dan merasa tidak akan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan nantinya. Perasaan ini timbul karena belum dilakukannya persiapan yang matang dalam menghadapi ujian. Persiapan yang baik dalam menghadapi ujian adalah pada awal tahun pelajaran. Artinya setiap kegiatan belajar yang dialami, juga merupakan kegiatan mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Jadi persiapan menghadapi ujian tidak dilakukan beberapa hari atau semalam sebelum ujian. Menurut Kartono (1985:33) persiapan-persiapan yang perlu dilakukan dalam menghadapi ujian adalah :

- a. Persiapan mental
- b. Kesehatan badan
- c. Kepercayaan pada diri sendiri
- d. Persiapan yang tepat terhadap test/ujian

Selanjutnya Romlah (1989:162) mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan siswa dalam menghadapi test:

- a. Dengan mempelajari soal-soal ujian atau membuat rencana belajar. Setelah jadwal tes diumumkan, supaya dicatat dalam buku agenda dan sekaligus mencatat bahan-bahan yang harus dipelajari. Pembagian waktu belajar untuk persiapan test dibuat sesuai dengan jadwal pelaksanaan test dan berat ringanya materi bidang studi yang harus dipelajari
- b. Mengidentifikasi bahan-bahan yang sering ditanyakan dalam test atau ujian. Ulangan pada waktu yang lalu dapat diperkirakan bahan-bahan mana yang sering dinyatakan dalam ujian atau ulangan. Hal ini akan membantu memberikan perasaan tenang karena dapat memperkirakan bentuk-bentuk soalnya.
- c. Membuat pertanyaan untuk dijawab sendiri.

Banyak siswa yang beranggapan keliru bahwa lulus ujian merupakan tujuan belajarnya. Siswa seperti ini akan mengalami kegagalan apabila menghadapi ujian, sebab tipe siswa seperti ini akan berusaha dengan berbagai cara termasuk cara yang salah agar dapat lulus dalam ujian. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menempuh ujian yang dalam hal ini pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan, seorang siswa harus melakukan persiapan-persiapan yang harus dimulai sebelum awal pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar nantinya saat ujian dilakukan tidak terjadi penumpukan materi pelajaran yang semuanya akan diulang sekaligus menjelang ujian.

#### 6. Cara mengikuti ujian

Mengikuti tes atau ujian merupakan saat-saat yang paling menentukan bagi siswa, karena berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran tercermin dari hasil tes atau ujian yang diperolehnya. Itulah sebabnya pada umumnya siswa merasa cemas, takut bahkan panik saat mengerjakan tes atau ujian terutama bagi siswa yang memang tidak melakukan persiapan-persiapan yang baik sebelum ujian.

Romlah (1989:165) memberikan petunjuk dalam mengerjakan tes baik itu tes objektif maupun tes esay:

- a. Mempersiapkan diri sebelum tes  
Agar pada saat mengikuti tes dalam keadaan segar, agar malamnya harus cukup tidur, tidak lupa makan pagi atau makan siang kalau tes nya siang hari. Datanglah lebih awal dengan membawa semua alat-alat yang diperlukan, sehingga ada waktu untuk menenangkan diri sebelum mengerjakan tes.
- b. Membaca Petunjuk tes dengan cermat  
Sebelum mengerjakan tes petunjuk dan perintah

mengerjakan tes supaya dibaca dengan teliti dan dengarkan petunjuk-petunjuk tambahan yang diberikan guru atau pengawas. Periksa lembar soal, jumlah soal, waktu yang diberikan untuk menjawab dan lain sebagainya. Apabila ada petunjuk atau soal tes yang tidak jelas agar langsung ditanyakan kepada guru atau pengawas.

- c. Merencanakan waktu  
Setelah mulai mengerjakan tes, lihat dulu soalnya secara keseluruhan dan bagi waktunya untuk masing-masing soal sesuai dengan bobotnya. Mulailah mengerjakan soal yang dianggap dapat diselesaikan dengan demikian waktu tidak terbuang sia-sia.
- d. Membaca seluruh pertanyaan  
Setelah ada tanda dari pengawas atau guru bahwa tes segera dimulai, maka bacalah semua pertanyaan sehingga distribusi waktu untuk masing-masing pertanyaan dapat diperkirakan dan sisakanlah waktu untuk memeriksa jawaban-jawaban yang sudah dikerjakan.
- e. Jangan tergesa-gesa  
Jangan terpengaruh apabila ada siswa lain yang lebih dahulu selesai, karena mengerjakan sesuatu dengan terburu-buru biasanya menyebabkan kurang teliti dan membuat kesalahan serta menimbulkan rasa tegang. Sebaiknya tetap berkonsentrasi dalam mengerjakan soal-soal.
- f. Mengatasi rasa panik  
Bila merasa panik pada waktu mengerjakan ujian, supaya berdiam diri sebentar dan menarik nafas panjang sampai merasa tenang. Setelah tenang baru kerjakan soal-soal tersebut. Menenangkan diri perlu dilakukan, karena perasaan panik menyebabkan kita lupa terhadap hal-hal yang sudah dipelajari.  
Setelah selesai ujian dan diketahui hasilnya bukan berarti tugas siswa telah selesai. Ia harus kembali mempelajari hasil yang diperoleh, mengoreksi kesalahan yang dibuat dalam menjawab soal. Hal ini penting dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dimasa yang akan datang.

Jika semua langkah-langkah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka ini telah merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memperoleh prestasi yang baik dalam ujian. Dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang baik akan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Cara yang tepat akan

membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan membuat hasil belajar yang tidak memuaskan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa individu yang belajar harus terlibat secara aktif dan produktif agar pengetahuan yang diperolehnya lebih bermakna. Siswa yang hanya hadir di dalam kelas tanpa terlibat secara aktif dalam belajar akan sulit memperoleh keterampilan atau kecakapan-kecakapan baru sebagai hasil dari belajar.

Jadi dapat disimpulkan cara belajar merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan belajar siswa, maka begitu juga dengan cara belajar mata diklat MDKL diperkirakan memiliki hubungan dengan hasil belajar, yaitu siswa melakukan cara belajar yang baik kemungkinan besar siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

#### **D. Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan (MDKL)**

Mata pendidikan dan pelatihan (diklat) pada SMK Negeri 1 Padang dalam program keahlian Audio Video dikelompokkan dan diorganisir menjadi program adaptif, normative, dan produktif. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program

produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian (kurikulum SMK, 2004 : 9).

Salah satu mata diklat yang termasuk pada kelompok program produktif pada program keahlian Audio Video di SMK Negeri 1 Padang adalah mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan (MDKL).

Mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan (MDKL) adalah mata pelajaran kejuruan yang mengajar keterampilan menggunakan alat ukur listrik seperti penggunaan ohm meter, amper meter, volt meter dan lain sebagainya sehingga siswa terampil untuk melakukan pengukuran terhadap parameter-parameter kelistrikan dan juga komponen-komponen elektronika sehingga peranan mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan sangat vital karena pelajaran ini merupakan dasar baik siswa untuk dapat mengikuti pelajaran lainnya, sehingga berhasil atau tidaknya siswa pada mata pelajaran lain diawali dengan keberhasilan pelajaran ini.

Mata diklat MDKL merupakan mata diklat untuk bidang keahlian Audio Video di SMK Negeri 1 Padang yang terdiri dari satu semester dan pada semester berikutnya disambung dengan mata diklat teknik digital. Dalam dokumen SMK Negeri 1 Padang sesuai dengan silabus mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan memiliki satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Setiap kompetensi memiliki beberapa sub kompetensi, kompetensi tersebut meliputi:

1. Memahami teori kelistrikan dan mengenal komponen elektronika.
2. Membuat rangkaian dasar elektronika dasar, elektronika optik, menggunakan alat ukur multimeter dan konsep elektronika dasar.

Program mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan ini memberikan bakal bagi program mata diklat yang akan dipelajari selanjutnya. Salah satu contohnya program mata diklat teknik digital. Dasar-dasar elektronika yang terdapat pada program mata diklat menerapkan dasar-dasar kelistrikan banyak digunakan untuk program mata diklat teknik digital. Oleh karena itu, dengan diberikannya bakal pengetahuan mengenai dasar-dasar elektronika secara teori diharapkan dapat menunjang kemampuan siswa dalam melaksanakan praktikum. Seorang siswa jika dalam teori dia tidak memahami materi, otomatis saat praktikum berlansung dia juga tidak akan bisa.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Dalam proses belajar tidak semua orang memperoleh hasil yang baik. Karena keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya minat dan cara seseorang dalam belajar. Untuk memperkuat penelitian ini, dikutip beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. **Deri Krispani Darma (2008)** melakukan penelitian tentang “Kontribusi Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X SMA Pembangunan Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 30,3% kontribusi minat belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas X SMA pembangunan Padang.
2. **Silvy Meilisa (2006)** melakukan penelitian tentang “Kontribusi Cara Belajar dan Pemanfaatan Media Pustaka Terhadap Hasil Belajar Mata

Pelajaran Elektronika Dasar kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK Cendana Padang Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15,20% kontribusi cara belajar dan pemanfaatan media pustaka terhadap hasil belajar mata pelajaran elektronika dasar kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK Cendana Padang Panjang.

## **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan penelitian yang relevan yang telah dikemukakan diatas, maka akan diajukan kerangka berfikir dan model hubungan antara masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar minat dan cara belajar. Keseluruhan faktor ini mempunyai ikatan yang sangat erat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, yang diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

### **1. Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar.**

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif dengan tujuan yang akan dicapai, serta tidak banyak memikirkan kegagalan. Seseorang yang memiliki minat belajar sebagai kebutuhan dapat mendorongnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini minat belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang memiliki minat belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian ini, diduga semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula hasil belajar

## **2. Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar.**

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan cara belajar yang baik pula. Oleh karena itu cara belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

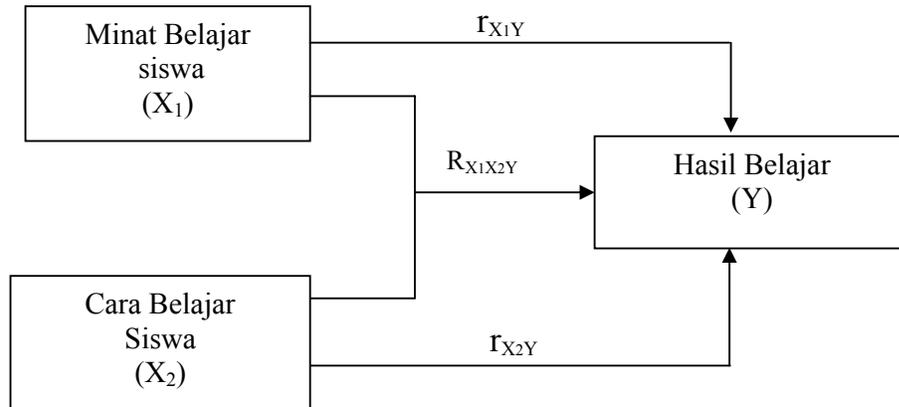
Karena dengan cara belajar yang terarah, aktivitas belajar dapat dilakukan secara wajar, dalam hal ini cara belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang dicapai, karena dengan cara belajar yang terarah, aktivitas belajar dapat dilakukan secara wajar, dalam hal ini cara belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang dicapai.

## **3. Kontribusi minat dan cara belajar terhadap hasil belajar.**

Minat yang tinggi akan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat mewujudkan keinginan yang ada pada dirinya. Minat merupakan awal dari kemauan siswa untuk melakukan hal yang disukainya, baik itu merupakan minat dari luar maupun dari dalam diri siswa. Sedangkan cara belajar merupakan kegiatan awal sebagai upaya dalam mendapatkan hasil belajar.

Bila cara belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, maka tidak mustahil hasil belajar yang akan diraih tidak optimal. Sebaliknya bila belajar dilakukan dengan kesungguhan dan ketekunan akan didapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan analisis kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

Keterangan :

$X_1$  = Minat belajar

$X_2$  = Cara belajar

$Y$  = Hasil Belajar

$r_{X_1Y}$  = Kontribusi  $X_1$  terhadap  $Y$

$r_{X_2Y}$  = Kontribusi  $X_2$  terhadap  $Y$

$R_{X_1X_2Y}$  = Kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$

Berdasarkan kerangka berfikir terdapat hubungan antara masing-masing variabel. Antara variabel bebas yaitu minat belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ), kedua-duanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus, maksudnya semakin tinggi minat dan cara belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai. Dengan demikian kontribusi minat dan cara belajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan :

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara minat dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang sebesar 14.3%. Dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa memberikan sumbangan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang sebesar 11.5%. Dapat dikatakan bahwa cara belajar siswa memberikan sumbangan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara minat dan cara siswa belajar terhadap hasil belajar mata diklat MDKL kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Padang sebesar 22.4%. Dapat dikatakan bahwa minat dan cara belajar siswa memberikan sumbangan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disarankan :

1. Pembuktian penelitian ini telah memperoleh kontribusi yang signifikan, akan tetapi perlu dilakukan penelitian lagi, bagi peneliti selanjutnya untuk

mengetahui faktor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

2. Bagi siswa agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Pihak sekolah hendaknya dalam proses belajar mengajar melakukan usaha-usaha yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah.
4. Orang tua agar lebih memperhatikan proses belajar anak di rumah dan membantu kesulitan-kesulitan belajar anak. Serta memberikan dukungan dan dorongan kepada anak dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1993). *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo : Aneka.
- Depdikbud. (1999). *Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan Bagian II*. Jakarta : BBC. PSG
- Deri Krispani Darma. (2008). *Kontribusi Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X SMA Pembangunan Padang*.
- Duwi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta. Mediakom.
- Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan belajar di Sekolah Menengah Atas Dan Perguruan Tinggi* : Jakarta. Rajawali.
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. (1993). *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Prayitno. (1973). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang. Proyek P4T IKIP.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rochman Natawijaya. (1985). *Psikologi Pendidikan Untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud.
- Silvy Meilisa. (2006). *Kontribusi Cara Belajar dan Pemanfaatan Media Pustaka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Elektronika Dasar kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK Cendana Padang Panjang*.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika Edisi Ke.5*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana. (1996). *Metoda Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tatiek Romlah. (1989). *Bimbingan Belajar Kelompok*. Jakarta : P<sub>2</sub>LPTK.
- The Liang Gie. (1987). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Dasar 1945 PP. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3.
- Winkell. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Hasil Belajar*. Jakarta : Grasindo.
- [www.google.com](http://www.google.com)